



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMA AL-ISLAM KRIAN SIDOARJO

Sofi Salina Safitri¹, Moh. Eko Nasrulloh², Kukuh Santoso³

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011226@unisma.ac.id, eko.nasrulloh@unisma.ac.id,
kukuh.santoso@unisma.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out the role of the PAI teacher in helping and developing students in recognizing and managing emotions and the quality of life that is inspired by the vision and values in students at Al-Islam Krian Sidoarjo High School and to know the evaluation of the role of the PAI teacher in helping and developing emotional and spiritual intelligence and the role of PAI teachers in evaluating students in the development of emotional and spiritual intelligence in students at SMA Al-Islam Krian Sidoarjo. This type of research uses qualitative research methods and is a case study research type, so that data collection uses observation, interviews, and documentation of the parties involved in the research. The data analysis used was data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing verification. The results showed that Islamic Education teachers were able to develop students' emotional and spiritual intelligence, not only providing material, PAI teachers also provided exemplary learning, empathy, guiding students to always participate in school activities such as prayer dhuha and dhuhur congregation, BBQ, Mabit, and many more. again the efforts of PAI teachers in developing the emotional and spiritual intelligence of students at SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.

Kata Kunci: *PAI Teacher's Role, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Artinya setiap orang Indonesia berhak atas itu dan selalu diharapkan untuk berkembang lebih jauh di dalamnya. Pendidikan tidak pernah berakhir. Pendidikan secara umum dipahami sebagai proses kehidupan dimana setiap individu dapat berkembang menjadi kehidupan yang dihayati dan dihayati. Itulah mengapa orang yang berpendidikan sangat penting. Rakyat dilatih menjadi orang yang berguna bagi negara, nusa dan bangsa.(Alpian et al., 2019)

Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan atau dimainkan oleh seseorang dengan status sosial atau posisi dalam suatu organisasi. Guru merupakan aktor penting atau faktor utama yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan. Oleh karena itu, guru harus memiliki peran dan tugas untuk mencapai tujuan Pendidikan. Peran guru Pendidikan agama islam sangatlah penting dalam perkembangan kecerdasan emosional peserta didik. Guru Pendidikan agama islam bertugas untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam mendidik peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan disinilah salah satu pentingnya sebuah Pendidikan.(Isnaeni et al., 2022)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk menangani emosi dengan baik ketika berhadapan dengan orang lain dan hati-hati dalam membaca situasi dan jejaring sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan keterampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerjasama dalam kelompok.(Goleman, 2000). Kecerdasan emosional sangat penting untuk dikembangkan didalam sekolah karna kecerdasan ini tumbuh bukan secara alamiah sebab kematangan emosi manusia tidak sekedar didasarkan pada perkembangan biologinya, melainkan pada perkembangan Pendidikan yang seseorang lalui seperti bimbingan-bimbingan yang terus menerus dalam pendidikannya. Peserta didik selalu melihat pada guru baik kepribadian maupun karakternya, yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik tersebut. Karena guru dipercaya untuk mengajar, melatih dan membimbing siswa.

Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi hal-hal yang bermakna atau berharga, yaitu kemampuan untuk menempatkan perilaku dan kehidupan kita dalam konteks yang lebih besar dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih penting dibandingkan dengan yang lain. (Zohar & Marshall, 2007). Kecerdasan spiritual dianggap sebagai kecerdasan yang paling penting dalam kehidupan. Karena kebahagiaan dan menemukan makna hidup adalah tujuan utama agar setiap orang di dunia ini dan di dunia yang akan datang bisa bahagia dan menjadi orang yang berarti dan berguna bagi orang lain dan makhluk lain dapat dicapai ketika seseorang mengoptimalkan kecerdasannya dan dapat menyelaraskan dengan IQ, EQ, SQ. Kecerdasan spiritual memegang peranan yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan belajar. Karena dengan kecerdasan spiritual, seseorang dapat memaknai apa yang dilakukannya, yang berdampak positif karena apa yang dilakukannya bernilai ibadah.

Sebagaimana penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh M Chovianan Al Sabah dan Susiyanto (Al Sabah & Susiyanto, 2019) *“Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMK Negeri 1*

Semarang". Dapat diketahui bahwa persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang peran seorang guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa yang menekankan bagaimana perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang berbeda.

Sesuai dengan pengamatan di lapangan bahwasannya peneliti menemukan beberapa masalah terkait dengan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik diantaranya banyaknya peserta didik dalam segi emosionalnya adalah peserta didik mudah terpengaruh, kurangnya percaya diri pada dirinya serta kurangnya kesadaran diri pada peserta didik dalam segi perilaku (emosional) maupun spiritualnya. Kecerdasan spiritual yang diterapkan di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, peserta didik melakukan belajar baca Qur'an (BBQ) dan baca waqiah setiap pagi sebelum pelajaran melakukan ibadah berjamaah yang dilakukan sekolah saat waktu dhuhur dan adanya malam bina imam (mabit).

Berdasarkan masalah diatas, maka perlunya peserta didik untuk lebih mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual, dalam hal mengelola emosi, mengenali emosi, melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya dan yang terpenting menumbuhkan kesadaran diri pada peserta didik dalam hal berperilaku, bertindak serta dalam hal spiritual seperti kewajiban-kewajibannya sebagai umat muslim. Dalam pendekatan tersebut peran guru disini diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik. Karna guru merupakan suri tauladan bagi muridnya. Sehingga untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual pada diri peserta didik sangatlah diperlukan peran guru dalam setiap proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena diatas yang kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi dengan melakukan penelitian yang berjudul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Di SMA Al-Islam Krian"**

B. Metode

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan berdasarkan analisis.(Mappasere & Suyuti, 2019). Adapun jenis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode studi kasus yang digunakan untuk mengkaji suatu kasus individu secara mendetail, intensif, mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional serta spiritual pada siswa SMA Al-Islam Krian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di SMA Al-Islam

Krian yang beralamat di Jl. Kyai Mojo No.17, Dusun Jeruk, Jerukgamping, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61262. Sumber data yang peneliti gunakan yang terdiri dari dua macam sumber, yaitu data primer dan sekunder. Adapun Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi pada hakekatnya adalah proses pengamatan dengan menggunakan panca indera untuk memperoleh informasi.(Fiantika et al., 2022). Metode observasi ini sangat diperlukan oleh peneliti karna memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih pasti. Dalam metode ini peneliti terjun langsung ke lapangan guna meneliti, mengamati serta menggali informasi lebih dalam lagi

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara digunakan untuk melakukan penelitian pendahuluan atau untuk menggali kekhawatiran responden secara lebih rinci.(Wekke, 2019). Dalam metode ini gunakan peneliti untuk memperoleh data yang lebih relevan untuk menguatkan penelitian yang telah peneliti buat.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.(Wekke, 2019). Dalam pengumpulan dokumen ini, peneliti mengumpulkan beberapa dokumen yang berupa foto dan dokumen soft file untuk membuktikan keaslian dari penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Conclusion Drawing Verification. Sedangkan pengecekan keabsahan data, peneliti tentunya menggunakan teknik keabsahan data yaitu memperpanjang masa pengamatan, pengamatan yang dilakukan terus menerus, dan triangulasi

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengenali dan mengelola emosi pada diri siswa serta kecerdasan spiritual melalui penanaman kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai pada diri siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dengan melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan hasil analisis sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Membantu dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional Melalui Mengenali dan Mengelola Emosi pada Diri Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Peran didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan atau dimainkan oleh seseorang dengan status sosial atau posisi dalam suatu organisasi. (Isnaeni et al., 2022). Oleh karena itu, guru harus memiliki peran dan tugas untuk mencapai tujuan Pendidikan. Guru yaitu mempunyai tugas untuk membantu siswa dalam kesulitan yang mereka hadapi. Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru harus memperhatikan setiap siswa yang ada di kelas dan juga mengetahui karakteristik siswa. (Muliani & Arusman, 2022)

Dari hasil penelitian peran guru dalam membantu dan mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengenali dan mengelola emosi yaitu :

1. Cara guru PAI membantu dan mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengenali emosi

a. Mengajarkan pada peserta didik mengungkapkan tindakan-tindakan ketika sedang marah, sedih, kecewa dan senang.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam membantu dan mengajarkan peserta didik agar selalu mengungkapkan isi hatinya ataupun perasaannya agar tidak terbiasa untuk memendamnya. Sebagaimana Menurut hamzah (2020) bahwa emosi adalah keadaan sadar di mana emosi seperti kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kemarahan, dan cinta serta emosi yang dapat memengaruhi perilaku. Dalam hal ini, peran emosi terkait dengan banyak tindakan manusia.

b. Menanamkan rasa empati

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam menanamkan rasa empati pada diri peserta. Hal tersebut karna mengajarkan kepada peserta didik untuk mempunyai rasa peri kemanusiaan yang tinggi, dimana guru selalu memberikan apresiasi kepada peserta didik, guru juga mengajarkan untuk saling tolong menolong. Sebagaimana menurut Golmen (2000) bahwa membina hubungan dan mengenali perasaan (empati) seseorang merupakan kemampuan memudahkan seseorang untuk masuk kedalam lingkup pergaulan.

c. Mengajarkan peserta didik untuk mengekspresikan atau mengembangkan potensi yang ada pada dirinya

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengatakan jika di era sekarang potensi pada diri peserta didik harus dikembangkan tetapi tetap dengan arahan dari guru agar potensi yang

dikembangkan tidak salah jalan dan akhirnya merugikan peserta didik. Maka dari itu pengembangan potensi pada diri peserta didik harus dengan arahan yang sesuai.

Sebagaimana Menurut Afi Parnawi (2021) ia mengemukakan bahwa masa remaja merupakan tahap dimana diperlukan pengarahan perkembangan potensi diri remaja agar berkembang ke arah yang positif dan produktif. Pengembangan adalah upaya untuk membantu guru memahami siswa mereka dengan memberi mereka kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka.

2. Cara guru PAI membantu dan mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengelola emosi

a. Memberikan penanaman karakter

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengatakan jika didalam diri peserta didik perlu adanya penanaman karakter agar di dalam kehidupan peserta didik mempunyai kualitas pada dirinya. Dan penanaman karakter agar bisa diterapkan peserta didik kelak akan menjadi manusia yang mempunyai integritas yang tinggi. Integritas ini penting dibentuk dengan penanaman karakter yang tinggi kepada peserta didik.

Sebagaimana menurut Mohammad Mustari dan M. Taufik Rahman (2014) bahwa penanaman karakter sangat penting karena peranannya dapat digunakan untuk mencegah dan mengatasi menurunnya karakter manusia yang terjadi saat ini dan yang mungkin terjadi di masa mendatang, serta untuk meningkatkan kualitas karakter manusia saat ini dan di masa yang akan datang.

b. Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengatakan jika mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah akan berdampak positif bagi peserta didik karna mereka akan mencapai yang diinginkan. Dan disini mengajarkan peserta didik untuk memahami suatu masalah dengan baik, menganalisis serta agar peserta didik mengetahui tindakan yang baik dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Sebagaimana menurut Chaudhry dan Rasool (2012) mereka mengemukakan bahwa setiap orang harus memiliki kemampuan memecahkan masalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Begitupun juga menurut Rahayu dan Adistana (2018) bahwa Pemecahan masalah adalah salah satu strategi pengajaran di mana guru membantu siswa menemukan solusi melalui pengalaman-pengalaman siswa.

c. Mengadakan kerjasama peserta didik dengan temannya (kelompok)

Berdasarkan temuan penelitian guru Pendidikan Agama Islam selalu mengadakan kerjasama antar peserta didik agar bisa bersosialisasi dengan baik dan mengajarkan peserta didik untuk bisa bertanggung jawab terhadap tugasnya serta bisa menghargai pendapat orang lain. Hal tersebut membuat peserta didik mengetahui akan artinya kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama manusia.

Sebagaimana menurut Aqobah dkk (2020) bahwa kerjasama adalah suatu kegiatan antara orang-orang untuk mencapai tujuan bersama, dimana bekerja sama memudahkan dalam melakukan pekerjaan. Nilai sosial yang ada pada kerjasama harus diajarkan sejak dini agar anak memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik. Nilai-nilai sosial yang dominan dalam kerjasama adalah tanggung jawab, menghargai pendapat orang lain, kebersamaan dan kepedulian.

d. Mengajak peserta didik berdiskusi

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu mengajak peserta didik berdiskusi agar membuat peserta didik bisa mengungkapkan keluh kesah yang ada pada dirinya dengan begurto guru juga bisa memberi solusi tentang permasalahan yang sedang dihadapi peserta didik. Hal tersebut juga meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam berbicara dan mendengar serta membuat peserta didik bisa berfikir kritis.

Sebagaimana menurut Ramadhan Lubis dan Khadijah (2018) bahwa anak diajak untuk berdiskusi mengenai emosi yang mereka rasakan pada setiap harinya. Diskusi tersebut dilakukan untuk melatih anak dalam menentukan sikap, pemecahan masalah yang mereka hadapi ataupun keseharian mereka yang berkaitan dengan emosi mereka.

2. Peran Guru PAI dalam Membantu dan Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Melalui Penanaman Kualitas Hidup yang di Ilhami oleh Visi dan Nilai-nilai pada Diri Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo

Guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab dalam pembinaan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama Islam agar matang dan membentuk kepribadian islami yang berakhlak baik yang paham, menghayati, dan dapat mengamalkan ajaran agama yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dijadikan pedoman dan petunjuk dalam kehidupan agar mereka bahagia dunia akhirat.(Haniyyah, 2021)

Dalam membantu dan mengembangkan kecerdasan spiritual melalui penanaman kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai pada diri peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, peran yang dilakukan guru PAI dalam membantu dan mengembangkan kecerdasan spiritual melalui penanaman kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai pada diri peserta didik, sebagai berikut :

a) Memberikan Contoh Perilaku dan Suri Tauladan bagi Peserta Didik

Berdasarkan hasil temuan penelitian dalam memberikan contoh perilaku dan suri tauladan bagi peserta didik bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh perilaku atau keteladanan kepada peserta didik di dalam kelas maupun diluar kelas. Karna menurut guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo bahwa mereka adalah panutan untuk para peserta didik mereka, maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan keteladanannya seperti disiplin, berakhlak mulia, dan keteguhan dalam berperinsip karena peserta didik akan selalu melihat perbuatan, perkataan serta tingkah laku yang guru lakukan.

Sebagaimana menurut Iis Endelta, dkk (2022) bahwa Keteladanan merupakan metode yang efektif untuk mempersiapkan dan mengembangkan aspek moral, spiritual para peserta didik. Mengingat pendidikan adalah figur terbaik dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunya, disadari atau tidak akan ditiru oleh mereka. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya akan selalu tertanam dalam kehidupan anak.

b) Mengajak Peserta Didik Mengikuti Kegiatan Keagamaan Melalui Pembiasaan

Berdasarkan temuan penelitian bahwa tampak kegiatan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Islam Krian Sodoarjo membiasakan peserta didik untuk selalu mengikuti program-program terutama dalam hal keagamaan yang ada di sekolah seperti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, mengikuti BBQ, dan MABIT untuk anak kelas 12.

Sebagaimana pengajaran pendidikan agama Islam adalah langkah pembiasaan keagamaan. Intinya siswa diajarkan nilai-nilai agama Islam dengan harapan mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam standar hidup dan kebiasaan sehari-hari. Nilai-nilai agama yang dipahami oleh siswa kemudian dicontohkan oleh guru hal tersebut merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir terbentuknya akhlak yang buruk di kalangan siswa, setidaknya ada pedoman hidup ketika godaan-godaan

negatif ingin menyerang akhlak dan mempengaruhi siswa. (Al Hikam et al., 2022)

c) Menanamkan Peserta Didik untuk Selalu Berfikir Positif

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan anak untuk selalu berfikir positif itu adalah salah satu bentuk penanaman kecerdasan pada diri peserta didik karna berfikir positif akan membuat peserta didik menggunakan akal pikirannya dengan sehat dan jernih serta bisa memandang sesuatu tidak hanya dari sisi negatifnya saja tetapi juga dengan sisi positifnya.

Sebagaimana menurut Adelia (2011) bahwa berpikir positif adalah pemikiran yang dapat membangun dan memperkuat kepribadian atau karakter. Ini juga berarti berpikir positif dapat membantu seseorang tumbuh menjadi pribadi dewasa yang lebih berani dalam menghadapi tantangan.

d) Menanamkan Rasa Selalu Bersyukur

Berdasarkan temuan penelitian bahwa guru Pendidikan Agama Islam menanamkan rasa bersyukur kepada peserta didik itu sangat penting karna hal tersebut dapat membuat peserta didik selalu dalam kebahagiaan membuat hatinya selalu tenang, tentram tidak ada iri hati serta rasa syukur yang dimiliki akan berdampak positif kepada perilaku peserta didik.

Sebagaimana menurut Wiguna (2017) bahwasannya bersyukur adalah rasa berterimakasih atas segala pemberian dan anugrah, termasuk juga rasa syukur terhindar dari bahaya. Rasa syukur ini sangat penting ditanamkan kepada siswa karna memiliki banyak manfaat.

3. *Evaluasi Peran Guru PAI dalam Membantu dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual serta Peran Guru PAI dalam Mengevaluasi Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Diri Peserta Didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo*

Evaluasi adalah proses pengambilan keputusan tentang kualitas suatu objek atau aktivitas dengan menggunakan pertimbangan nilai berdasarkan data yang dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara sistematis. (Rukajat, 2018)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperkuat dengan teori-teori yang ada tentang evaluasi peran guru PAI dalam membantu dan mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual serta peran guru PAI dalam mengevaluasi perkembangan kecerdasan emosional dan spiritual di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo ialah sebagai berikut :

1. Evaluasi Peran Guru PAI dalam Membantu dan Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual

a. Evaluasi kinerja guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan temuan penelitian bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Islam Krian sangatlah berpengaruh. Guru Pendidikan Islam disini sudah sangat bagus dalam membantu serta membimbing para peserta didiknya dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Guru Pendidikan Agama Islam selalu bisa untuk mengarahkan peserta didik kearah yang baik sesuai dengan syariat Islam. Hal tersebut nantinya bisa membuat peserta didik lebih berkembang dalam pendidikannya.

Sebagaimana menurut Arifandi (2020) kinerja guru adalah kemampuan guru dalam memenuhi tugas, tanggung jawab dan kewajibannya, yaitu mendidik, mengembangkan ilmu, menjadi orang tua kedua bagi anak didik, mendidik dan menghasilkan anak didik yang baik.

b. Evaluasi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam

peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah baik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai guru agama serta sangat profesional dalam bekerja sebagai guru. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik tidak setengah-setengah, guru Pendidikan Agama Islam selalu semaksimal mungkin dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik seperti selalu mengarahkan peserta didik untuk belajar baca Al-Qur'an (BBQ), sholat berjama'ah serta membaca surat Al-Waqiah sebelum KBM dimulai.

Sebagaimana menurut Arifandi (2020) profesionalisme guru adalah orang yang memiliki keterampilan dan keahlian khusus di bidang pendidikan guru yang memungkinkannya dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara penuh.

Evaluasi ini tidak hanya untuk menilai keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Ini juga merupakan penilaian terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Apakah peran seorang guru terpenuhi atau tidak. (Yestiani & Zahwa, 2020)

2. Peran Guru PAI dalam Mengevaluasi Peserta Didik dalam Mengevaluasi Perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Diri Peserta Didik

a. Pengukuran

Menurut Dewi Susilawati (2018) bahwa pengukuran adalah suatu proses perolehan informasi, yang pembuktiannya dapat berupa pemberian suatu angka pada suatu objek atau peristiwa menurut aturan-aturan tertentu dan harus dilakukan sesuai kebutuhan. Pengukuran adalah tentang menemukan atau menentukan nilai. Menilai hasil belajar pada hakekatnya adalah tentang bagaimana guru atau pendidik dapat mengidentifikasi hasil belajar yang dicapai.

Maka dari hasil pengukuran bahwa siswa dari hasil observasi dan penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bahwa peserta didik sudah memahami apa yang telah diajarkan dan di terapkan oleh guru. Dimana peserta didik sudah mempunyai perilaku yang baik, selalu mengikuti program-program keagamaan seperti BBQ, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah serta kegiatan MABIT untuk kelas 12, serta bisa mengenali emosi dan mengendalikan emosi pada dirinya. Akan tetapi masih ada juga yang belum memami apa yang diajarkan dan diterapkan guru karna banyak faktor pergaulan dari luar yang membuat peserta didik acuh akan ajaran guru tersebut, oleh karna itu guru harus lebih ekstra dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Tetapi disini guru cukup baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dan juga sangat professional dalam bidangnya.

b. Penilaian

Menurut Ika Sriyanti (2019) bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Maka dari hasil penilaian yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam bahwa peserta didik sudah memahami apa yang telah diajarkan dan di terapkan oleh guru. Dimana peserta didik sudah mempunyai karakter dengan diri nya yaitu selalu disiplin, jujur, bertanggung jawab, sudah bisa memecahkan masalah dengan baik, serta bisa bersosialisasi dengan baik seperti bekerjasama antar teman (kelompok) dan berdiskusi dengan pemikiran jernih dan rajin melakukan kewajibannya dalam beragama. Akan tetapi masih ada juga yang belum memami apa yang diajarkan dan diterapkan guru karna banyak faktor pergaulan dari luar yang membuat peserta didik acuh akan ajaran guru tersebut, oleh karna itu guru harus lebih ekstra dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Tetapi disini guru

cukup baik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik dan juga sangat profesional dalam bidangnya.

c. Evaluasi

Menurut Nasution dkk (2023) bahwa Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan, dimana tujuan dari evaluasi pembelajaran ini adalah untuk dapat mengetahui seberapa besar keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran yang sedang berjalan, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Peran guru sebagai evaluator dan korektor saling terkait. Guru harus dapat mengoreksi atau membedakan antara nilai baik dan buruk bagi siswa. Dan tugas guru adalah menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan para siswa, dan guru dapat menghilangkan nilai-nilai buruk dari jiwa dan karakter para siswa. Selain itu, guru juga harus menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur tanpa membedakan keadaan siswa. Tujuan evaluasi hasil belajar siswa adalah agar siswa mampu membawa perubahan kepribadian dalam dirinya. (KS et al., 2021)

Guru Pendidikan Agama Islam bahwa guru selalu melakukan evaluasi agar mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami apa yang guru sampaikan dan mengetahui seefektif mana pembelajaran yang guru lakukan, apakah pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan apakah peserta didik nyaman dengan model pembelajaran yang diberikan.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas bisa disimpulkan bahwasannya peran guru Pendidikan Agama Islam sudah semaksimal mungkin dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengenali dan mengelola emosi maupun spiritual melalui kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai yaitu dengan cara dan upaya yang mereka lakukan dengan secara optimal. Adapun cara guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengenali emosi pada diri peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo, yakni (1) Mengajarkan mengungkapkan Tindakan-tindakan Ketika sedang sedih, marah, kecewa dan senang, (2) Menanamkan rasa empati, (3) Mengajarkan peserta didik untuk mengekspresikan atau mengembangkan potensinya. Adapun cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengelola emosi, yaitu (1) Memberikan penanaman karakter, (2) Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah, (3) Mengadakan kerjasama peserta didik dengan temannya (kelompok), (4) Mengajak peserta didik berdiskusi.

Dan adapun cara guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui penanaman kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai, yaitu (1) Memberikan contoh perilaku dan suri tauladan bagi peserta didik, (2) Mengajak peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan melalui pembiasaan, (3) Membiasakan peserta didik untuk selalu berfikir positif, (4) Menanamkan rasa selalu bersyukur. Disini evaluasi guru dengan melihat kinerja guru Pendidikan Agama Islam dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam. Hasil dari guru Pendidikan Agama Islam mengembangkan kecerdasan emosional melalui mengenali dan mengelola emosi maupun spiritual melalui kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai yaitu peserta didik menjadikan peserta didik di SMA Al-Islam Krian menjadi pribadi yang baik dan berbudi pekerti luhur serta menjadi peserta didik serta peserta didik di SMA Al-Islam giat dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di SMA Al-Islam Krian sidoarjo seperti mengikuti sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah. Meskipun masih ada peserta didik yang kurang kesadarannya dalam berperilaku dan kurang kesadaran berkewajiban (beribadah dan beragama). Hal tersebut karna masih ada peserta didik yang mudah terpengaruh pergaulan diluar dan juga adanya faktor keluarga yang kurang mengayomi. Disini evaluasi peserta didik dilakukan dengan pengukuran, penilaian dan evaluasi. Dan guru Pendidikan Agama Islam juga butuh bantuan ataupun kerjasama dari guru bidang yang lainnya karena peserta didik akan melihat semua perilaku ataupun sikap guru yang mengajarnya bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam saja melainkan semua guru yang ada di sekolah. Agar pengupayaan untuk mengembangkan kecerdasan emosional terlaksana dengan lebih baik.

Daftar Rujukan

- Adelia, W. (2011). Kehebatan berpikir positif. *Yogyakarta: Sinar Keroja*.
- Al Hikam, F. M., Santoso, K., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moral Peserta Didik Di Mts Muallimin Nu Kecamatan Sukun Malang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 7(4), 115–121.
- Al Sabah, M. C., & Susiyanto, S. (2019). PERAN GURU PAI DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSIONAL DAN SPIRITUAL SISWA DI SMK NEGERI 1 SEMARANG. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 53–58.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.

- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106–119.
- Chaudhry, N. G., & Rasool, G. (2012). A case study on improving problem solving skills of undergraduate computer science students. *World Applied Sciences Journal*, 20(1), 34–39.
- Endelta, I., Chan, F., & Zahyuni, V. (2022). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Peduli Sosial pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 228–233.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- Goleman, D. (2000). *Kecerdasan Emosional*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=fYLEGIKrtNYC>
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak Press.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Isnaeni, M., Maya, R., & Wartono, W. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Tingkat SMP di Bogor. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2), 277–286.
- KS, S. N., Asfiyak, K., & Nasrulloh, E. (2021). PERAN PENDIDIK DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP MODERN AL-RIFA'I'E 2 GONDANGLEGI MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(6), 151–168.
- Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177–186.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Muliani, R. D. M. R. D., & Arusman, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 133–139.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). *Nilai karakter: refleksi untuk pendidikan*.

- Nasution, I., Fadilla, A. S., Hayati, I., Nurjannah, D., Sambo, A. N. A., Lubis, A. A. G., & Lubis, G. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Guru Guna Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Pendidik. *Sublim: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 38–47.
- Parnawi, A. (2021). *Psikologi perkembangan*. Deepublish.
- Rahayu, I. A. T., & Adistana, G. A. Y. P. (2018). Mengembangkan Keterampilan Memecahkan Masalah melalui Pembelajaran Berdasar Masalah. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 3(2), 86–91.
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish.
- Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi pembelajaran matematika*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susilawati, D. (2018). *Tes dan pengukuran*. UPI Sumedang Press.
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku.
- Wiguna, A. (2017). Upaya mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik berbasis psikologi positif di sekolah. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 1(2).
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *SQ-Kecerdasan spiritual*. Mizan Pustaka.